

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI ASSOCIATE WEALTH PLANNER SYARIAH (AWPS) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI UNIVERSITAS TAZKIA

Dina Diana¹, Asnan Purba², Rahma Wijayanti³

¹²³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Tazkia, Bogor, Indonesia

Abstrak. Literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022), indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional sebesar 49,68%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan berbasis syariah melalui Pelatihan dan Sertifikasi Associate Wealth Planner Syariah (AWPS). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 di International Class Lantai 3, Universitas Tazkia, diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari 47 mahasiswa Universitas Tazkia dan 1 peserta dari masyarakat umum. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, dan praktik langsung menggunakan aplikasi My IFPE Syariah. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap kinerja para trainer dengan rata-rata skor kepuasan di atas 4,0 dari skala 5,0. Peserta yang lulus sertifikasi memperoleh gelar Associate Wealth Planner (AWP) yang diakui secara nasional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan literasi keuangan syariah yang dapat direplikasi secara lebih luas.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Associate Wealth Planner Syariah, AWP, Sertifikasi, Pengabdian Masyarakat, Universitas Tazkia

Abstract. Islamic financial literacy in Indonesia remains relatively low, especially among students and the general public. Efforts to improve Islamic financial literacy need to be carried out in a structured manner through comprehensive training and certification programs. This community service activity aims to enhance participants' understanding of Sharia-based financial planning through the Associate Wealth Planner Syariah (AWPS) Training and Certification program. The activity was held on January 29, 2026 at the International Class, 3rd Floor, Tazkia University, involving 30–50 participants from Tazkia University students and the general public. Methods used included interactive lectures, case studies, and hands-on practice using the My IFPE Syariah application. The results showed an improvement in participants' understanding of Islamic financial planning concepts, as evidenced by evaluation results and positive feedback from participants toward the trainers. Participants who passed the certification

received the nationally recognized Associate Wealth Planner (AWP) designation. This activity is expected to serve as a model for Islamic financial literacy training that can be replicated on a wider scale.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Associate Wealth Planner Syariah, AWP, Certification, Community Service, Tazkia University*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu maupun keluarga. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara terencana dan bijaksana akan sangat menentukan kesejahteraan finansialnya di masa depan. Di Indonesia, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan masih perlu ditingkatkan, terlebih dalam perspektif syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 9,14%, sementara indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68%, menunjukkan masih besarnya kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

Kondisi rendahnya literasi keuangan syariah ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang mencapai sekitar 240 juta jiwa, Indonesia seharusnya menjadi pemimpin dalam industri keuangan syariah global. Namun rendahnya literasi menjadi salah satu hambatan utama yang perlu diatasi secara sistematis dan terstruktur (OJK, 2022).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara nyata dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat luas. Universitas Tazkia sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada ekonomi syariah memiliki tanggung jawab moral dan akademis untuk turut serta dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah.

Sertifikasi Associate Wealth Planner Syariah (AWPS) merupakan salah satu program sertifikasi profesi di bidang perencanaan keuangan syariah yang diakui secara nasional. Program ini memberikan pembekalan yang komprehensif mengenai konsep dan praktik perencanaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan memiliki sertifikasi AWPS, seseorang diakui kompetensinya sebagai perencana keuangan syariah yang profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, LPPM Universitas Tazkia menyelenggarakan kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Associate Wealth Planner Syariah (AWPS) yang ditujukan bagi mahasiswa Universitas Tazkia dan masyarakat umum. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks syariah, literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman seseorang mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk larangan riba, gharar, dan maysir (Antara et al., 2016). Di Indonesia, upaya peningkatan literasi keuangan syariah telah menjadi agenda strategis OJK yang dituangkan dalam Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri Keuangan Syariah 2023–2027. Penelitian Rahim et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk keuangan syariah di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Peningkatan literasi keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih aktif memanfaatkan produk dan layanan keuangan

syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah (takaful), dan reksa dana syariah (Zainuddin et al., 2019).

2.2 Perencanaan Keuangan Syariah

Perencanaan keuangan syariah adalah proses pengelolaan keuangan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah Islam. Proses ini meliputi penetapan tujuan keuangan, analisis kondisi keuangan saat ini, penyusunan strategi investasi halal, perencanaan perlindungan melalui takaful, serta perencanaan pewarisan melalui wasiat, hibah, dan wakaf (Hassan & Marimuthu, 2016).

Perencanaan keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberkahan dan kesejahteraan jangka panjang. Hal ini membedakan perencanaan keuangan syariah dari perencanaan keuangan konvensional yang semata-mata berorientasi pada profitabilitas (Wahyuni & Aziz, 2021). Lebih lanjut, Amaliah et al. (2023) menegaskan bahwa perencanaan keuangan syariah mencakup dimensi maqashid syariah, yaitu perlindungan terhadap jiwa, akal, keturunan, harta, dan agama, sehingga tujuannya lebih komprehensif dari sekadar akumulasi kekayaan.

2.3 Sertifikasi Profesi di Bidang Keuangan Syariah

Sertifikasi profesi merupakan pengakuan formal atas kompetensi seseorang dalam bidang tertentu. Di bidang perencanaan keuangan syariah, sertifikasi Associate Wealth Planner (AWP) Syariah merupakan salah satu jalur pengakuan kompetensi yang dapat ditempuh. Sertifikasi ini mencakup kompetensi dalam analisis keuangan, perencanaan investasi syariah, perencanaan perlindungan syariah, dan perencanaan distribusi kekayaan syariah.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi satu hari penuh (full day workshop). Kegiatan berlangsung pada:

Komponen	Keterangan
Nama Kegiatan	Pelatihan dan Sertifikasi Associate Wealth Planner Syariah (AWPS)
Tanggal Pelaksanaan	Kamis, 29 Januari 2026 / 10 Sya'ban 1447 H
Waktu	08.00 – 16.00 WIB
Lokasi	International Class Lantai 3, Universitas Tazkia, Bogor
Penyelenggara	LPPM Universitas Tazkia
Jumlah Peserta	48 orang (47 mahasiswa Universitas Tazkia dan 1 peserta dari masyarakat umum)
Narasumber	Dina Diana, M.Si., CFP; Asnan Purba, L.c., M.Pd.I., QWP; Rahma Wijayanti, M.S.Ak., CFP

3.2 Peserta Kegiatan

Rekrutmen peserta dilakukan melalui pendaftaran terbuka yang dipromosikan melalui media sosial, pengumuman di lingkungan kampus Universitas Tazkia, serta jaringan komunitas ekonomi syariah. Peserta kegiatan terdiri dari dua kelompok: (1) mahasiswa aktif Universitas Tazkia dengan biaya pendaftaran Rp 650.000,- dan (2) peserta umum (non-mahasiswa) dengan biaya pendaftaran Rp 1.200.000,-. Perbedaan tarif ini dimaksudkan untuk memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi mahasiswa Universitas Tazkia dalam mengikuti program sertifikasi profesi. Dari total 48 peserta yang hadir, sebanyak 47 orang (97,9%) merupakan mahasiswa aktif Universitas Tazkia, dan 1 orang (2,1%) merupakan peserta dari masyarakat umum.

3.3 Metode Pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa pendekatan yang saling melengkapi, antara lain:

- Ceramah interaktif: penyampaian materi konseptual mengenai perencanaan keuangan syariah oleh narasumber bersertifikat (CFP dan QWP).
- Studi kasus: analisis kasus-kasus nyata perencanaan keuangan syariah untuk memperkuat pemahaman teoritis peserta.

- Praktik langsung: penggunaan aplikasi My IFPE Syariah sebagai alat bantu perencanaan keuangan syariah yang terstandarisasi.

3.4 Narasumber

Kegiatan ini menghadirkan tiga narasumber yang merupakan dosen Universitas Tazkia dengan latar belakang kompetensi dan sertifikasi profesi yang relevan:

Nama	Kualifikasi Akademik	Sertifikasi Profesi
Dina Diana, M.Si.	Magister Sains (M.Si.)	Certified Financial Planner (CFP)
Asnan Purba, L.c., M.Pd.I.	Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)	Qualified Wealth Planner (QWP)
Rahma Wijayanti, M.S.Ak.	Magister Sains Akuntansi (M.S.Ak.)	Certified Financial Planner (CFP)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan materi pelatihan. Kedua, instrumen feedback peserta berupa formulir evaluasi terstruktur yang diisi oleh seluruh peserta setelah kegiatan selesai. Instrumen feedback menggunakan skala Likert 1-5 yang mencakup penilaian terhadap: (a) kompetensi dan performa masing-masing trainer dalam menyampaikan materi, (b) kualitas dan kedalaman materi pelatihan, (c) kemudahan penggunaan aplikasi My IFPE Syariah, serta (d) relevansi pelatihan dengan kebutuhan praktis peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi AWPS berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peserta yang hadir berjumlah 48 orang, terdiri dari

47 mahasiswa aktif Universitas Tazkia (97,9%) dan 1 peserta dari masyarakat umum (2,1%). Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, mencakup sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik aplikasi My IFPE Syariah, serta ujian sertifikasi. Tingkat kehadiran yang tinggi mencerminkan besarnya minat dan antusiasme civitas akademika Universitas Tazkia terhadap program sertifikasi profesi di bidang perencanaan keuangan syariah.

Secara umum, jadwal pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi utama:

- Sesi 1 (08.00–10.00 WIB): Pembukaan & Maqashid Syariah
- Pengelolaan Harta Islami yang disampaikan oleh Asnan Purba Lc MPd.I QWP.,
- Sesi 2 (10.15–12.00 WIB): Materi Pengantar AWP Syariah yang disampaikan oleh Dina Diana, M.Si., CFP
- Sesi 3 (13.00–15.30 WIB): Praktik langsung menggunakan aplikasi My IFPE Syariah dan studi kasus bersama Rahma Wijayanti, M.S.Ak., CFP
- Sesi 4 (15.30–16.00 WIB): Penutupan oleh panitia.

4.2 Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian formulir feedback berbasis skala Likert 1–5 oleh seluruh 48 peserta terhadap kinerja para trainer. Hasil feedback menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta terhadap seluruh narasumber. Ketiga trainer memperoleh rata-rata skor kepuasan di atas 4,0 dari skala 5,0, yang mengindikasikan tingkat kepuasan peserta dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Secara umum, peserta menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan praktis, mudah dipahami, dan disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Penilaian tertinggi diberikan pada aspek kompetensi narasumber dan kesesuaian materi dengan praktik perencanaan keuangan syariah.

Peserta juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi My IFPE Syariah sebagai alat bantu perencanaan keuangan. Lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi memudahkan pemahaman konsep perencanaan keuangan syariah secara praktis dan terukur. Beberapa peserta

menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mereka mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan mereka berencana untuk langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Fasilitas dan Output Kegiatan

Setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan sejumlah fasilitas, antara lain: sertifikat keikutsertaan, materi pelatihan lengkap, akses terhadap aplikasi My IFPE Syariah, gelar Associate Wealth Planner (AWP) seumur hidup, serta konsumsi makan siang. Gelar AWP yang diperoleh merupakan pengakuan resmi atas kompetensi peserta sebagai perencana keuangan syariah yang telah terstandarisasi secara nasional.

4.4 Pembahasan

Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi AWPS ini membuktikan bahwa program sertifikasi profesi berbasis syariah dapat diselenggarakan secara efektif oleh perguruan tinggi melalui kerangka pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara LPPM Universitas Tazkia dan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menghasilkan penyelenggaraan yang terstruktur dan berkualitas tinggi. Tingkat partisipasi yang tinggi, yakni 48 peserta dengan dominasi mahasiswa (97,9%), mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pendidikan perencanaan keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi Islam sangat besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahim et al. (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi Islam memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah ketika tersedia program yang terstruktur dan diakui secara profesional. Dibandingkan dengan kegiatan serupa yang dilaporkan Zaerofi et al. (2025) di Jurnal Tamkin, kegiatan AWPS ini memiliki keunggulan berupa output konkret berupa sertifikasi profesi yang diakui secara nasional, bukan sekadar seminar sosialisasi.

Antusiasme peserta yang tinggi mencerminkan adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap pendidikan keuangan syariah yang praktis dan terstandarisasi. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis

yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan aplikasi My IFPE Syariah.

Keberadaan narasumber bersertifikat internasional (CFP) dan nasional (QWP) menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Rata-rata skor kepuasan peserta terhadap kinerja trainer yang berada di atas 4,0/5,0 mengonfirmasi bahwa kompetensi dan pengalaman narasumber terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran peserta.

Pemanfaatan teknologi melalui aplikasi My IFPE Syariah juga menjadi keunggulan tersendiri dari program AWPS ini. Penggunaan teknologi dalam pelatihan keuangan syariah relevan dengan perkembangan era digital saat ini, di mana literasi digital dan literasi keuangan syariah perlu berjalan beriringan. Hal ini mendukung temuan Rahayu et al. (2021) bahwa integrasi teknologi dalam program literasi keuangan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan dan Sertifikasi AWPS, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kegiatan ini berhasil diselenggarakan dengan melibatkan 48 peserta yang terdiri dari 47 mahasiswa Universitas Tazkia (97,9%) dan 1 peserta dari masyarakat umum (2,1%), menunjukkan tingginya minat civitas akademika terhadap program sertifikasi profesi keuangan syariah. Kedua, seluruh peserta memberikan feedback yang sangat positif terhadap seluruh narasumber dengan rata-rata skor kepuasan di atas 4,0/5,0, yang menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian dinilai relevan dan efektif. Ketiga, lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi My IFPE Syariah memudahkan pemahaman konsep perencanaan keuangan syariah secara praktis dan terukur. Keempat, kegiatan ini berhasil menghasilkan perencana keuangan syariah bersertifikat AWP yang siap berkontribusi dalam pengembangan industri keuangan syariah Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan ke depan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dikembangkan instrumen pre-test dan post-test yang lebih terstruktur untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan. Kedua, jangkauan peserta perlu diperluas tidak hanya dari kalangan mahasiswa Universitas Tazkia, tetapi juga dari perguruan tinggi lain dan komunitas masyarakat yang lebih luas, mengingat pada pelaksanaan pertama ini peserta umum baru 1 orang dari total 48 peserta. Ketiga, program AWPS ini direkomendasikan untuk dijadikan kegiatan rutin tahunan dengan target peningkatan jumlah peserta umum secara bertahap demi memperluas dampak sosial kegiatan. Keempat, perlu dikembangkan program lanjutan atau mentoring pasca-pelatihan untuk memastikan implementasi kompetensi AWP peserta dapat diaplikasikan secara nyata di lapangan dan berkontribusi pada peningkatan indeks literasi keuangan syariah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.
- Arifin, Z. (2020). Efektivitas program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 112-125.
- Haron, S., & Azmi, W. N. W. (2008). Determinants of Islamic and conventional deposits in the Malaysian banking system. *Managerial Finance*, 34(9), 618-643.
- Hassan, A., & Marimuthu, M. (2016). Islamic corporate governance, risk management, and sustainability reporting. *Journal of Business Ethics*, 138(4), 717-733.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>

- Rahayu, S., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2021). Developing digital-based financial literacy learning modules for senior high school students. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 81-90.
- Wahyuni, S., & Aziz, A. (2021). Islamic financial planning and wealth management: A literature review. *Journal of Islamic Finance*, 10(2), 45-58. <https://doi.org/10.31436/jif.v10i2.583>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2022). Islamic financial literacy and its determinants among university students in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(2), 155-168. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i2/12342>
- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Risman, A. (2023). Islamic financial planning education: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 23-38. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol9.iss1.art3>
- Zaerofi, A., Herman, S., & Diana, D. (2025). Seminar Nasional: Sosialisasi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Rangka Peningkatan Literasi Guru Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Tamkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53-59. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v3i2.502>
- Zainuddin, Z., Mahdzan, N. S., & Ezat, W. N. S. (2019). Investment decision-making behavior among Islamic banking consumers in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 24, 64-74. <https://doi.org/10.1057/s41264-019-00065-0>